VALIDITAS DAN PRAKTIKALITAS MEDIA VIDEO ANIMASI ANAK DI YOUTUBE DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT IBADAH SHOLAT

Ibnu Al-Kautsar Harahap[1], Al Afif Hazmar[2], Rian Vebrianto[3]

[1]Institut Keislaman Tuah Negeri,
[2]STAI Madinatun Najah Rengat,
[3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail : ibnuharahap93@gmail.com[1], alafifhazmar@stai-rgt.ac.id[2],
rian.vebrianto@uinsuska.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to determine the level of students' practicality in using the YouTube video "Nussa: Shalat Itu Wajib" as a learning medium in Islamic Religious Education. Students' practicality includes ease of use, clarity of material presentation, media attractiveness, and its usefulness in supporting students' understanding of the obligation to perform prayer. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. The research subjects were elementary school students. Data were collected through student response questionnaires after watching the learning video and analyzed using descriptive statistical techniques. The results show that the YouTube video "Nussa: Shalat Itu Wajib" has a high level of practicality. Students perceived the video as easy to use, engaging, and effective in improving their understanding and awareness of performing prayer. Therefore, the YouTube video "Nussa: Shalat Itu Wajib" is feasible to be used as an alternative learning medium in Islamic Religious Education, particularly for prayer materials.

Keywords : *Students' Practicality, Youtube Video, Nussa, Prayer, Islamic Education*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas siswa terhadap penggunaan video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Praktikalitas siswa meliputi aspek kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian materi, daya tarik media, dan kebermanfaatannya dalam membantu pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket respons siswa setelah menonton video pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" memiliki tingkat praktikalitas yang tinggi. Siswa menilai video mudah digunakan, menarik, dan membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian, video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ibadah shalat.

Kata Kunci : *Praktikalitas Siswa, Video Youtube, Nussa, Shalat, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital, khususnya platform YouTube, menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang banyak digunakan karena kemudahan akses, fleksibilitas, dan daya tarik visualnya. Media audiovisual dinilai mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks pembelajaran PAI, materi ibadah shalat merupakan materi fundamental yang tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan kebiasaan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyampaikan materi shalat secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu media yang banyak diminati oleh siswa adalah video animasi edukatif, seperti serial Nussa yang mengemas nilai-nilai keislaman dengan pendekatan naratif dan visual yang ramah anak.

Video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" merupakan salah satu konten edukatif yang memuat pesan tentang pentingnya melaksanakan shalat sejak dini. Video ini menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, serta visual animasi yang menarik. Meskipun video ini populer dan sering digunakan dalam pembelajaran, kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis tingkat praktikalitas media tersebut dari perspektif siswa masih relatif terbatas.

Praktikalitas media pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi suatu media dalam proses pembelajaran. Media yang praktis ditandai dengan kemudahan penggunaan, kejelasan materi, daya tarik, serta manfaatnya dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan materi pembelajaran. Tanpa adanya tingkat praktikalitas yang baik, media pembelajaran berpotensi kurang efektif meskipun secara konten dinilai berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji praktikalitas siswa dalam penggunaan video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis digital serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Media Youtube sebagai Praktikalitas dalam Pendidikan Agama Islam

YouTube merupakan platform berbagi video yang menyediakan berbagai konten edukatif, termasuk materi keagamaan. Dalam konteks pembelajaran PAI, YouTube dapat digunakan sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi secara visual dan kontekstual. Media audiovisual dinilai mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena menyajikan informasi secara lebih menarik dibandingkan media konvensional berbasis teks (Arsyad, A, 2019).

Materi Pendidikan Agama Islam, khususnya materi ibadah, menuntut tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menjembatani antara aspek kognitif dan afektif siswa. Penggunaan video YouTube yang menyajikan materi PAI secara naratif dan visual dinilai dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret (Munir, 2022).

Namun demikian, efektivitas suatu media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten, tetapi juga oleh tingkat praktikalitasnya. Praktikalitas media pembelajaran

berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian materi, daya tarik, serta manfaat media dalam membantu proses belajar siswa (Daryanto, 2017). Oleh karena itu, penelitian mengenai praktikalitas YouTube sebagai media pembelajaran PAI penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian media dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktikalitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya berdasarkan pengalaman, persepsi, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan realitas sosial secara komprehensif sesuai dengan konteks pembelajaran yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media YouTube, termasuk aktivitas siswa, interaksi dalam pembelajaran, serta respons siswa terhadap media yang digunakan. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali informasi terkait kemudahan penggunaan YouTube, kejelasan penyajian materi, daya tarik media, serta manfaat YouTube dalam membantu pemahaman dan pengamalan materi keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, serta bahan ajar atau tautan video YouTube yang digunakan dalam pembelajaran.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penerapan teknik keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktikalitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan temuan lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan disusun ke dalam beberapa subbab sesuai dengan indikator praktikalitas media pembelajaran.

Praktikalitas YouTube Ditinjau dari Aspek Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai mudah oleh siswa. Siswa dapat mengakses video pembelajaran melalui berbagai perangkat, seperti telepon genggam dan laptop, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kemudahan penggunaan media menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube memenuhi kriteria media pembelajaran yang praktis karena tidak memerlukan keterampilan teknis yang kompleks bagi siswa. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan YouTube tidak membutuhkan persiapan teknis yang rumit sehingga mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI.

Praktikalitas YouTube Ditinjau dari Aspek Kejelasan Materi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui video YouTube lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi secara visual dan audio membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara konkret. Dalam pembelajaran PAI, khususnya materi ibadah, visualisasi sangat membantu siswa dalam memahami tata cara dan makna ibadah.

Siswa mengungkapkan bahwa penjelasan materi dalam video YouTube disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik (Rusman, 2014). Dengan demikian, YouTube dinilai mampu menyajikan materi PAI secara jelas dan mudah dipahami.

Praktikalitas YouTube Ditinjau dari Aspek Daya Tarik Media

Daya tarik media menjadi salah satu aspek penting dalam praktikalitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran PAI menggunakan YouTube. Tampilan visual, animasi, serta kombinasi gambar dan suara membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung (Hamalik, O, 2003).

Guru juga menyatakan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, N, 2021).

Praktikalitas YouTube Ditinjau dari Aspek Kebermanfaatan dalam Pembelajaran PAI

Aspek kebermanfaatan menunjukkan sejauh mana media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian, YouTube dinilai bermanfaat dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi ibadah.

Siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, mereka lebih memahami pentingnya melaksanakan ibadah dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki tingkat praktikalitas yang tinggi sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media digital yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat praktikalitas yang tinggi. Praktikalitas tersebut terlihat dari kemudahan

penggunaan YouTube oleh siswa, kejelasan penyajian materi, daya tarik media yang mampu meningkatkan motivasi belajar, serta kebermanfaatannya dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ibadah shalat. Video YouTube "Nussa: Shalat Itu Wajib" terbukti mampu menyajikan materi secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk memanfaatkan media YouTube secara optimal sebagai media pembelajaran pendukung, khususnya video animasi edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Bagi Pengembang Konten Edukasi Islami, diharapkan dapat terus menghadirkan konten pembelajaran yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munir. (2022). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2015). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson Education.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Arief, S., Sadiman, R., Rahardjo, H., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hidayatullah, M. S. (2018). *Pendidikan Karakter Islami*. Surabaya: Imtiyaz.

Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.

Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2021). Pengaruh Media Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.

YouTube. (n.d.). *Nussa: Shalat Itu Wajib*. Diakses dari https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE?si=9XHZdUXfYnWhD3fu